

Pengembangan *E-Modul* Bermuatan Sejarah Lokal di Sumpur Kudus untuk Siswa SMAN 5 Sijunjung

Yohana Karnama Sari^{1*}, Hera Hastuti²

^{1,2} Departemen Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

*hanakarnama@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the limited teaching materials provided in schools, especially on local history material. This study aims to develop, determine the feasibility and determine the results of the practicality and effectiveness test of the use of e-modules containing local history for students of SMAN 5 Sijunjung. The local history taken in this study is the history of the arrival of Islam in Sumpur Kudus. This research method is Research and Development (R&D) using the ADDIE development model. The research instrument was compiled including a questionnaire sheet consisting of a material expert validation sheet, an e-module expert validation sheet, and a practicality sheet for teachers and students. The implementation of this e-module was carried out on 31 students of grade X phase E at SMAN 5 Sijunjung. The data analysis of this study used quantitative descriptive obtained from scale measurements, namely Likert scale. This research went through a series of stages, starting with a needs analysis involving teachers, curriculum, and students. Furthermore, the e-module development process was designed using the Canva application. In the feasibility test phase, the material received an average score of 3.72 and the media received a score of 3.34, both of which are in the very feasible category. The implementation of the e-module was evaluated through a practicality test, where teachers gave an average score of 3.7 and students received a score of 3.51, indicating that the e-module was very practical to use. In the final stage, the effectiveness of the e-module was analyzed through interviews with teachers and students. In addition, post-tests and pre-tests were also conducted on students, which confirmed that the e-module containing local history was effective as a learning resource for students.

Keyword : Learning Resources, E-modules, Local History, The Entry of Islam into Sumpur Kudus.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keterbatasan bahan ajar yang disediakan disekolah khususnya pada materi sejarah lokal. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan, mengetahui kelayakan serta mengetahui hasil uji praktikalitas dan efektivitas penggunaan *e-modul* bermuatan sejarah lokal untuk siswa SMAN 5 Sijunjung. Sejarah lokal yang diambil pada penelitian ini adalah sejarah masuknya islam ke Sumpur Kudus. Metode penelitian ini adalah *Research and Development* (R&D) dengan menggunakan model pengembangan ADDIE. Instrumen penelitian disusun meliputi lembar angket yang terdiri dari lembar validasi ahli materi, lembar validasi ahli *e-modul*, dan lembar praktikalitas untuk guru dan siswa. Implementasi *e-modul* ini dilakukan terhadap 31 siswa kelas X fase E di SMAN 5 Sijunjung. Analisis data penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif yang diperoleh dari pengukuran skala, yaitu slaka Likert. Penelitian ini melalui serangkaian tahapan, dimulai dengan analisis kebutuhan yang melibatkan guru, kurikulum, dan siswa. Selanjutnya, proses

pengembangan *e-modul* dirancang dengan menggunakan aplikasi *Canva*. Pada tahap uji kelayakan, materi memperoleh nilai rata-rata 3,72 dan media mendapatkan skor 3,34, yang keduanya termasuk dalam kategori sangat layak. Implementasi *e-modul* dievaluasi melalui uji praktikalitas, di mana guru memberikan nilai rata-rata 3,7 dan siswa memperoleh skor 3,51, menunjukkan bahwa *e-modul* tersebut sangat praktis digunakan. Pada tahap akhir, efektivitas *e-modul* dianalisis melalui wawancara dengan guru dan siswa selain itu dilakukan juga posttest dan pretest kepada siswa, yang menegaskan bahwa *e-modul* bermuatan sejarah lokal efektif dijadikan salah satu sumber belajar bagi siswa.

Kata Kunci : Sumber Belajar, E-modul, Sejarah Lokal, Masuknya Islam ke Sumpur Kudus

PENDAHULUAN

Pembelajaran sejarah di tingkat SMA (Sekolah Menengah Atas) selama ini masih didominasi oleh materi sejarah nasional dan dunia, sementara sejarah lokal sering terpinggirkan dalam dalam proses pembelajaran. Kondisi ini menyebabkan siswa kurang mengenal sejarah daerahnya sendiri, sehingga identitas dan karakter lokal tidak berkembang secara optimal (Chalimi, 2023). Di sisi lain, keterbatasan bahan ajar yang bermuatan sejarah lokal menjadi salah satu kendala utama dalam implemetasi pembelajaran sejarah yang kontekstual dan bermakna di sekolah (Fiqri & Hasibuan, 2023).

Berdasarkan observasi awal peneliti pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 5 Sijunjung menurut salah satu guru mata pelajaran sejarah guru menjawab proses pembelajaran sejarah yang dilakukan dikelas biasanya menggunakan LKS, buku paket dan pemahaman guru yang dikembangkannya pada proses pembelajaran sejarah, selain itu sumber belajar yang bervariasi dan inovatif belum diterapkan disekolah terlebih lagi terkait materi sejarah lokal.

Selanjutnya wawancara dengan beberapa orang siwa mengenai proses pembelajaran sejarah lokal, dimana peneliti bertanya mengenai 1). Bagaimana proses pembelajaran sejarah yang ananda lakukan dikelas? 2). Apakah ananda tau mengenai sejarah lokal yang ada dilingkungan ananda khususnya tentang masuknya islam ke Sumpur Kudus? 3). Apakah terdapat sumber belajar khusus terkait sejarah lokal yang tersedia disekolah?. Berdasarkan dari pertanyaan yang diajukan oleh peneliti tersebut secara umum siswa menjawab materi sejarah masuknya islam ke Sumpur Kudus ini masih sedikit yang mengatahui karena belum tercukupinya bahan ajar yang tersedia disekolah terkait dengan materi tersebut. Sehingga siswa menganggap proses pembelajaran sejarah yang berlangsung dikelas kurang menarik dan sedikit membosankan.

Tabel 1. Data Hasil Wawancara dengan Siswa

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana proses pembelajaran sejarah yang ananda lakukan dikelas?	<p>Naisyah: pembelajaran sejarah menarik buk, karena saya suka mendengarkan guru bercerita didepan kelas.</p> <p>Dafa: mudah dan menyenangkan buk</p> <p>Chelsia: Proses belajar sejarah sangat menyenangkan, di mana kita dibawa ke zaman tersebut, dan terlebih lagi kita tidak terlalu fokus thdp sejarah saja, tapi ke dalam hal pelajaran lainnya maupun pengasahan logika</p> <p>Riangsyah: sangat menyenangkan buk, karena gurunya bisa menjelaskan buk</p> <p>Arif : ya baik walaupun agak ngantuk karna jam pembelajaran dimulai jam 2 buk</p> <p>Akzah: menurut saya biasa aja buk, karena kami dikelas belajar dengan menggunakan buku, LKS, dan guru menjelaskan didepan kelas dan itu membuat saya mengantuk buk,</p> <p>Hairi: menurut saya sedikit membosankan buk, karena terpaku kepada guru, saya lebih suka belajar menggunakan hp buk</p> <p>Raga: pembelajaran sejarah menurut saya menyenangkan buk, tetapi saya suka ngantuk kalau mendengarkan guru menerangkan didepan kelas, sehingga saya tidak fokus dan tidak paham dengan materinya buk.</p>
2.	Apakah ananda tau mengenai sejarah lokal yang ada dilingkungan ananda khususnya tentang masuknya islam ke Sumpur Kudus?	<p>Naisyah: tau sedikit bu, masuknya islam ke sumpur kudus dibawah oleh syekh ibrahim buk</p> <p>Dafa: Hanya sedikit buk, saya hanya tertarik dengan sejarah dunia dan kekayaan bangsa bangsa jaman dulu</p> <p>Chelsia: iya tau bu, saya pernah diajak oleh guru saya langsung ke situs sejarahnya buk</p> <p>Riangsyah: sedikit buk, guru saya pernah menceritakan sejarah itu pada saat jam pembelajaran buk.</p> <p>Arif: Tau sedikit. 'Syekh Ibrahim' dialah yang membawa sekaligus mengislamkan masyarakat Sumpur Kudus pd abad 16. Syekh Ibrahim kmdian menulis sumpah diatas sebuah batu besar, yg isinya mengenai tentang menegaskan masyarakat Sumpur Kudus tidak boleh menganut agama lain selain agama islam.</p> <p>Akzah: iya tau buk, datangnya syekh asal Kudus, Jawa, bernama Syekh Ibrahim.</p> <p>Hairi: tsaya tau buk, situs sejarah tersebut berada didekat rumah saya buk</p> <p>Raga: saya kurang tau buk, karena kurang menyimak apa yang disampaikan oleh guru</p>
3.	Apakah terdapat sumber belajar khusus terkait sejarah lokal yang tersedia disekolah ananda?	<p>Naisyah: ada buk, tetapi berupa buku paket dan LKS buk</p> <p>Dafa: Berdasarkan informasi yang tersedia, tidak ada informasi spesifik yang menyebutkan ketersediaan sumber belajar khusus terkait sejarah lokal di sekolah ananda</p> <p>Chelsia: iya ada buk buku paket tetapi materinya belum lengkap buk</p> <p>Riangsyah: Ada buk, buku 'keminangkabauan'(mulok). Buku mulok juga ada kaitannya dengan sejarah lokal Sumpur Kudus.</p> <p>Arif: ada buk, berupa modul P5 yang berjudul “bakawuagh siap tuai”</p> <p>Akzah: iya ada buk modul P5</p> <p>Hairi: Ada, ekstrakurikuler lawatan sejarah, di situ, anggotanya dibawa ke tempat2 sejarah, diberi pengalaman, pembelajaran sejarah</p> <p>Raga: ada buk buk paket tapi materinya terbatas buk</p>

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran sejarah, maka diperlukan pengembangan bahan ajar yang mudah dipahami oleh siswa, terlebih lagi saat ini proses pembelajaran disekolah bergantung dengan perkembangan teknologi. Hal ini dikarenakan hampir semua informasi dalam segala bidang dapat dengan mudah diakses dan ditampilkan dalam bentuk digital, termasuk bahan pembelajaran yang berbentuk *e-modul* (modul elektronik) (Rahmini, 2021).

Sumpur Kudus merupakan salah satu nagari di Kabupaten Sijunjung, Sumatera Barat, yang memiliki kekayaan sejarah dan budaya yang sangat potensial untuk diangkat dalam pembelajaran sejarah lokal. Kawasan ini dikenal sebagai pusat awal penyebaran islam di pedalaman Minangkabau dan pernah menjadi basis kekuatan Pemerintah Darurat Republik Indonesia (PDRI) pada masa revolusi fisik tahun 1948-1949 (Zubir & Rismadona, 2014). Selain itu, Sumpur Kudus juga memiliki tradisi menyucuak rantiang, yang dapat menjadi sumber pembelajaran sejarah yang kontekstual bagi siswa (Wulandari & Muliati, 2024). Namun, sejarah penting Sumpur Kudus ini belum banyak diakomodasikan dalam bahan ajar sejarah di sekolah, khususnya di SMAN 5 Sijunjung yang berada di wilayah tersebut.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi membuka peluang baru dalam perkembangan bahan ajar yang lebih interaktif dan mudah diakses oleh siswa. Solusi yang dapat diimplementasikan adalah pengembangan e-modul bermuatan sejarah lokal, yang dapat diakses secara mudah dan mandiri oleh siswa melalui perangkat digital (Fatmawati, 2023). *e-modul* memungkinkan interaksi berbagai media seperti teks, gambar, video, dan kuis interaktif, sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi sejarah lokal.

Penelitian mengenai pengembangan *e-modul* bermuatan sejarah lokal di Sumpur Kudus sejalan dengan penelitian Sakti & Offtianto, (2021) tentang “Pengembangan *e-modul* Pembelajaran Sejarah Lokal Kerajaan Inderapura untuk SMA Kelas X dengan Model ADDIE”. Penelitian ini memiliki keterkaitan karena sama-sama menerapkan metode *Research and Development (R&D)* dengan pendekatan model ADDIE, serta berfokus pada pengembangan bahan bacaan yang memuat unsur sejarah lokal sebagai sumber pembelajaran. Namun, perbedaan utama terletak pada fokus materi sejarah lokal yang diangkat, di mana penelitian ini secara khusus membahas sejarah masuknya Islam ke Sumpur Kudus, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang mengambil topik sejarah lokal lain sebagai bahan kajian.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Chalimi, (2023) tentang “Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Lokal Kalimantan Berbasis *e-modul*”. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa desaian bahan ajar berbasis *e-modul* yang dikembangkan sangat layak dengan penilaian 95.9%. Penelitian ini relevan karena sama-sama berfokus kepada materi sejarah lokal dan sama-sama menggunakan metode *Reseach and Develoment (R&D)*. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu dilakukan di Sumpur Kudus dengan model ADDIE.

Penelitian ini didasarkan pada teori kognitif yang menitikberatkan pada proses pembelajaran dibandingkan hasil akhirnya. Para ahli dari aliran kognitif meyakini bahwa pembelajaran tidak semata-mata berkaitan dengan hubungan antara stimulus dan respons.

Berbeda dengan pendekatan behavioristik yang memandang belajar hanya sebagai respons terhadap rangsangan tertentu, pendekatan kognitif lebih fokus pada bagaimana individu memahami serta memaknai situasi yang berhubungan dengan tujuan belajarnya. Dalam model ini, perilaku seseorang dipengaruhi oleh bagaimana ia memandang dan memahami keadaan di sekitarnya. Perubahan yang muncul selama proses pembelajaran umumnya berbentuk pergeseran cara pandang dan pemahaman, yang kerap kali tidak segera tampak pada perilaku luar seseorang (Nurhadi, 2020).

Urgensi penelitian ini terletak pada materi sejarah lokal yang disampaikan selama ini seringkali terbatas pada buku teks cetak yang kurang interaktif terlebih lagi materi sejarah lokal masuknya Islam ke Sumpur Kudus. Kondisi ini menyebabkan siswa kurang tertarik dan kesulitan memahami nilai-nilai sejarah lokal yang penting sebagai bagian dari identitas daerah (Firmansyah & Chalimi, 2022).

Penelitian ini memusatkan perhatian pada pengembangan *e-modul* sejarah lokal dengan topik khusus mengenai proses masuknya Islam ke Sumpur Kudus sebagai sumber pembelajaran bagi peserta didik di SMAN 5 Sijunjung. Tujuannya adalah menghasilkan *e-modul* yang bersifat interaktif dan dapat diakses dengan mudah, sehingga mendukung siswa dalam memahami serta menghayati peristiwa sejarah masuknya Islam di Sumpur Kudus secara mandiri dan sesuai konteks. Di samping itu, penelitian ini juga menilai aspek kelayakan, kepraktisan, serta efektivitas *e-modul* tersebut dalam meningkatkan motivasi belajar dan pencapaian hasil belajar siswa pada materi sejarah lokal.

Sejarah masuknya Islam ke Sumpur Kudus ini dibawa pertama kali oleh Syekh Ibrahim yang sangat erat kaitannya dengan tradisi Manyucuak Rantiang yang berkembang di masyarakat setempat. Tradisi Manyucuak Rantiang ini bermula dari kebiasaan Syekh Ibrahim yang selalu menancapkan ranting kerbaunya di Bukik Lontiak sebagai tanda atau simbol yang kemudian ditiru oleh masyarakat sekitar hingga menjadi bagian budaya lokal. Tradisi ini dianggap sebagai bentuk penghormatan terhadap Syekh Ibrahim, sekaligus menjadi simbol komunikasi dan strategi pertahanan masyarakat Sumpur Kudus. Dengan demikian, tradisi ini tidak hanya merupakan warisan budaya unik tetapi juga cerminan historis yang menghubungkan penyebaran Islam di daerah tersebut dengan praktik sosial dan kultural masyarakat lokal. Integrasi tradisi Manyucuak Rantiang dalam *e-modul* sejarah lokal akan memperkuat pemahaman siswa tentang bagaimana masuk dan berkembangnya Islam di Sumpur Kudus tidak hanya melalui jalur geografis, tetapi juga melalui interaksi budaya dan tradisi masyarakat yang diwariskan turun-temurun.

Penelitian ini memiliki dua manfaat utama. Dari sisi teoretis, penelitian ini dapat berkontribusi pada pengembangan model pembelajaran sejarah lokal berbasis teknologi, khususnya melalui pembuatan *e-modul* yang mampu memperkaya referensi dan pemahaman mengenai strategi pembelajaran yang efektif serta sesuai konteks. Sementara itu, secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan *e-modul* interaktif berisi materi sejarah tentang masuknya Islam ke Sumpur Kudus, yang dapat diakses dengan mudah. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi, pemahaman, dan kemandirian belajar siswa

SMAN 5 Sijunjung dalam mempelajari sejarah lokal. Selain itu, *e-modul* tersebut juga dapat menjadi referensi pembelajaran inovatif bagi para guru dalam mengajarkan materi sejarah dengan cara yang lebih menarik dan sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini.

METODE

Penelitian ini menerapkan metode *Research and Development* (R&D). Menurut Gall (1983:772) yang dikutip dalam karya Zafri & Hera Hastuti (2021), riset dan pengembangan merupakan serangkaian proses yang dilakukan guna menciptakan serta menguji validitas sebuah produk di bidang pendidikan. Lebih lanjut menurut Sugiyono, (2016) metode *Research and Development* (R&D) adalah metode penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk menghasilkan sebuah produk serta menguji keefektifan produk tersebut. Tahapan dalam proses *Research and Development* (R&D) meliputi hasil temua yang akan diteliti dan dikembangkan menjadi suatu produk, kemudian mengembangkan produk, melakukan pengujian dalam kondisi pengaturan yang akan diimplementasikan serta melakukan revisi pada produk untuk memperbaiki kekurangan yang teridentifikasi selama tahap pengujian (Rustamana et al., 2024). Penelitian ini menghasilkan sebuah *e-modul* sebagai bahan ajar pembelajaran yang dirancang dengan memanfaatkan aplikasi *Canva*, yang kemudian diuji efektivitasnya dilakukan terhadap siswa mata pelajaran sejarah kelas X Fase E di SMAN 5 Sijunjung. Pengembangan *e-modul* ini menggunakan model ADDIE, yang mencakup tahapan *Analyze* (analisis), *Design* (perancangan), *Development* (pengembangan), *Implementation* (implementasi), dan *Evaluation* (evaluasi), (Rachma et al., 2023).

Penelitian ini memanfaatkan beberapa instrumen, yaitu observasi, wawancara, dan angket. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai produk yang akan dikembangkan dengan mengamati proses pembelajaran serta kondisi siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi dari narasumber terkait permasalahan bahan ajar di SMA Negeri 5 Sijunjung. Angket digunakan untuk menilai kelayakan materi dan *e-modul* yang dikembangkan, sekaligus menguji praktikalitas produk tersebut. Sebagai tambahan, peneliti juga melakukan proses wawancara dengan guru dan siswa untuk menilai sejauh mana *e-modul* yang dikembangkan berperan efektif sebagai bahan pembelajaran.

Penelitian ini menerapkan teknik analisis data deskriptif-kuantitatif, di mana masukan dan komentar dari validator materi, guru sejarah, serta data angket siswa dikumpulkan dan dianalisis secara deskriptif. Data kuantitatif diperoleh melalui instrumen penilaian kelayakan dan praktikalitas yang menggunakan skala Likert. Kategori penilaian dalam instrumen tersebut disesuaikan dan diklasifikasikan berdasarkan instrumen yang telah dirancang oleh peneliti. Data kuantitatif pada penelitian ini diperoleh melalui penggunaan instrumen evaluasi kelayakan dan kepraktisan yang menerapkan skala Likert. Penentuan kategori penilaian dalam instrumen tersebut diadaptasi serta diatur sesuai dengan instrumen yang telah dibuat oleh peneliti sebelumnya (Zafri & Hera Hastuti, 2021).

PEMBAHASAN

Pengembangan *e-modul* yang memuat materi sejarah lokal untuk pembelajaran sejarah dilakukan dengan menerapkan model ADDIE. Proses ini mencakup lima tahapan utama, yakni Analisis, Perancangan, Pengembangan, Implementasi, serta Evaluasi (Rachma et al., 2023). Pada bab ini, peneliti menjelaskan hasil pengembangan produk berupa *e-modul* sejarah lokal yang dirancang dengan menggunakan aplikasi Canva sebagai bahan ajar pembelajaran sejarah untuk siswa SMA/MA. Secara garis besar materi yang disajikan ialah sejarah masuknya Islam ke Sumpur Kudus.

Sejarah mencatat bahwa Islam masuk ke Sumpur Kudus sekitar abad ke-16 melalui peran penting tokoh Syekh Ibrahim (juga dikenal sebagai Syekh Brai atau Inyik Tanah Bato), yang melakukan perjalanan penyebaran Islam dengan pendekatan personal dan penuh kebijaksanaan menuju daerah pedalaman seperti Sumpur Kudus. Karena lokasi Sumpur Kudus yang terletak di wilayah berbukit dan sulit diakses, jalur masuk Islam ini lebih banyak diyakini melalui darat dan pegunungan daripada jalur pesisir (Wulandari & Muliati, 2024). Sumpur Kudus kemudian dikenal sebagai pusat perkembangan Islam Minangkabau dan disebut "Makkah Darek" atau Makkah di daratan, menegaskan bahwa penyebaran Islam di sini erat kaitannya dengan perjalanan lewat jalur darat dan interaksi lokal, bukan semata-mata jalur pesisir perdagangan. Dengan memasukkan pembahasan ini, *e-modul* tidak hanya menyajikan konten sejarah lokal secara faktual, tetapi juga menstimulasi pemikiran kritis siswa melalui debat akademis yang melekat di dalam cerita sejarah Sumpur Kudus. Ini memberikan konteks penting tentang bagaimana agama dan budaya berkembang secara dinamis melalui jalur geografis dan sosial di daerah tersebut.

Uji praktikalitas dilakukan pada siswa kelas X fase E di SMAN 5 Sijunjung. Setelah data penelitian terkumpul, hasil tersebut kemudian dijelaskan secara rinci sebagai deskripsi dari temuan penelitian.

1. Analisis (*Analysis*)

Pada fase ini, peneliti memfokuskan perhatian pada pengkajian apakah pembuatan bahan ajar sejarah lokal benar-benar dibutuhkan dalam proses pembelajaran, sekaligus menilai kelayakan serta persyaratan yang wajib dipenuhi dalam pengembangannya. Langkah ini dimaksudkan agar bahan ajar yang dibuat benar-benar relevan dengan kebutuhan siswa dan sejalan dengan standar pembelajaran yang telah ditetapkan. Adapun tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Analisis Kebutuhan Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru sejarah di SMAN 5 Sijunjung, ditemukan bahwa ketersediaan bahan ajar atau sumber belajar mengenai sejarah lokal, khususnya tentang masuknya Islam ke Sumpur Kudus, masih sangat terbatas. Guru tersebut menyatakan bahwa siswa sangat menyukai bahan ajar yang bersifat inovatif, mengingat generasi Z saat ini sangat bergantung pada perangkat elektronik dalam proses pembelajaran.

b. Analisis Kurikulum

Penelitian ini menitikberatkan pada pembahasan mengenai proses masuknya Islam di kawasan Sumpur Kudus, dengan pemanfaatan *e-modul* sebagai bahan ajar yang dapat dijadikan referensi dalam pembelajaran, terutama pada materi sejarah lokal. Topik tersebut dipilih karena dianggap memiliki peran penting dalam Kurikulum Merdeka, yang mengutamakan pembelajaran sejarah lokal sebagai bagian dari standar pendidikan di sekolah.

c. Analisis Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, ditemukan bahwa masih banyak diantara mereka yang kurang mengetahui tentang sejarah lokal yang ada disekitar mereka, hal ini karena keterbatasan bahan ajar terkait materi sejarah lokal yang ada. Siswa mengungkapkan bahwa dalam proses pembelajaran sejarah mereka hanya mendengarkan guru yang menerangkan secara lisan didepan kelas dan sesekali mereka pergi kunjungan langsung kelapangan untuk melihat sejarah-sejarah lokal yang ada disekitar mereka.

Pada kasus ini terutama bahan ajar digunakan untuk mempermudah dan menjadi sumber belajar baru bagi siswa dalam memahami materi sejarah khususnya sejarah lokal. Dengan permasalahan ini peneliti dapat memberikan salah satu solusi terkait kurangnya bahan ajar sejarah lokal di SMAN 5 Sijunjung yaitu dengan pengembangan bahan ajar berupa *e-modul* bermuatan sejarah lokal.

2. Desain (*Design*)

Pada tahap ini, peneliti mulai merancang berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang telah dilakukan sebelumnya. Peneliti kemudian menyusun rancangan untuk mengembangkan bahan ajar yang akan digunakan dalam penelitian ini. Berikut adalah tahapan dalam proses perancangan bahan ajar tersebut:

a. Mengumpulkan sumber-sumber

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan berbagai sumber yang relevan dengan materi *e-modul*, yang berfokus pada sejarah penyebaran Islam di wilayah Sumpur Kudus. Materi yang disajikan dalam *e-modul* tersebut mengangkat kisah masuknya Islam ke Sumpur Kudus, khususnya melalui peran tokoh Syekh Ibrahim yang dianggap sebagai penyebar Islam pertama di daerah tersebut pada abad ke-16. Peneliti mengkaji berbagai data historis dan budaya yang mendukung pemahaman tentang proses islamisasi dan pengaruhnya terhadap masyarakat setempat.

b. Menyusun draf materi

Draf materi dibuat dalam format *Word* yang membahas tentang sejarah masuknya Islam ke Sumpur Kudus, kemudian disajikan dalam bentuk *e-modul* sebagai bahan pembelajaran. Penyusunan draf ini bertujuan untuk mengorganisir materi secara terstruktur sehingga lebih teratur dan mudah dipahami oleh pembaca.

c. Mencari dan mengumpulkan gambar-gambar yang sesuai dengan topik

Setelah itu, peneliti menghimpun gambar-gambar yang sesuai dengan peristiwa dalam materi *e-modul*. Sebagian gambar diambil langsung oleh peneliti, sementara lainnya diperoleh dengan mengunduh dari *Google*. Selanjutnya, gambar-gambar tersebut diatur dan diurutkan sesuai dengan urutan peristiwa yang dijelaskan dalam paragraf terkait.

d. Pembuatan *e-modul* bermuatan sejarah lokal

Selanjutnya, peneliti membuat *e-modul* bermuatan sejarah lokal dengan mempertimbangkan berbagai aspek penyajian seperti berikut ini:

- 1) Kejelasan dan sistematika materi. Konten harus disusun secara terstruktur, mulai dari pendahuluan, tujuan pembelajaran, materi inti yang meliputi sejarah masuknya Islam ke Sumpur Kudus, termasuk sosok tokoh seperti Syekh Ibrahim, hingga evaluasi. Penyajian materi secara kronologis dan logis memudahkan siswa memahami perjalanan sejarah dan kaitan dengan tradisi lokal seperti Manyucuak Rantiang.
- 2) Penggunaan multimedia interaktif, konten tidak hanya berupa teks, tetapi juga gambar, video, animasi, serta audio yang relevan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih hidup dan menarik. Misalnya, video pendek yang merekonstruksi jalur masuk Islam atau visualisasi tradisi Manyucuak Rantiang akan memperkuat pemahaman dan daya ingat siswa.
- 3) Akomodasi pembelajaran mandiri, *e-modul* harus dirancang agar siswa dapat belajar secara independen kapan saja, termasuk menyediakan bahan dalam bentuk offline (misalnya PDF atau cetak) untuk mengatasi kendala akses internet. Juga, modul harus menyediakan fitur evaluasi atau kuis untuk mengukur hasil belajar siswa secara real time.
- 4) Kontekstual dan kultural. Integrasi nilai-nilai lokal, misalnya tradisi Manyucuak Rantiang, tidak hanya menambah kedalaman materi tetapi juga menghubungkan sejarah dengan kehidupan sosial budaya masyarakat Sumpur Kudus. Hal ini memicu diskusi kritis dan refleksi siswa terhadap bagaimana agama dan budaya berkembang melalui interaksi lokal.
- 5) Validasi dan revisi konten melalui uji pakar media dan materi sejarah lokal penting untuk menjamin keakuratan dan relevansi informasi, sekaligus mengoptimalkan kemudahan akses dan penggunaan modul dalam konteks sekolah setempat.

3. Pengembangan (*Development*)

Pada tahap pengembangan (*Development*), fokus utamanya adalah merancang sekaligus mengevaluasi bahan ajar yang nantinya digunakan sebagai bahan pembelajaran bagi siswa SMA. Pada fase ini, peneliti juga melakukan validasi terhadap produk yang telah dikembangkan guna menjamin bahwa sumber belajar yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan pengguna, yakni siswa dan guru.

a. Validasi ahli materi

Pada tahap ini, peneliti melakukan validasi terhadap materi yang akan digunakan dalam penelitian. Proses validasi tersebut melibatkan dua dosen ahli yang memiliki

kompetensi sesuai dengan bidang materi, yaitu Bapak Dr. Hendra Naldi, M.Pd sebagai validator pertama dan Bapak Drs. Edmi Hardi, M.Hum sebagai validator kedua. Penilaian materi dilakukan menggunakan skala Likert. Hasil validasi materi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Data Hasil Validasi Materi

No	Validator	Skor	Rata-Rata
1.	V1	43	3,72
2.	V2	39	

Berdasarkan tabel yang telah disajikan, terlihat bahwa isi materi dalam E-Modul memperoleh rata-rata skor sebesar 3,72, yang termasuk dalam kategori “sangat layak”. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa materi yang terdapat dalam E-Modul ini layak untuk digunakan sebagai bahan pembelajaran sejarah di kelas X SMA fase E, khususnya pada topik sejarah lokal “Sejarah Masuknya Islam ke Sumpur Kudus”.

b. Validasi Ahli *e-modul*

Selain melalui validasi isi, kelayakan *e-modul* sebagai bahan pembelajaran juga diuji dalam konteks penggunaannya di kelas. Para pakar yang berpengalaman dalam pengembangan bahan ajar turut memberikan evaluasi dan saran terhadap *e-modul* yang telah dibuat. Proses validasi *e-modul* ini melibatkan dua dosen ahli di bidangnya, yaitu Ibu Dr. Aisiah, M.Pd sebagai validator pertama dan Ibu Elfa Michellia Karima, M.Pd sebagai validator kedua. Penilaian terhadap *e-modul* dilakukan menggunakan skala Likert, di mana hasil penilaiannya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Validasi *e-modul*

No	Validator	Skor	Rata-Rata
1.	V1	62	3,34
2.	V2	45	

Berdasarkan informasi pada tabel, *e-modul* memperoleh rata-rata skor 3,34 yang termasuk dalam kategori “sangat layak” untuk digunakan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *e-modul* yang dikembangkan peneliti sangat cocok serta layak untuk diterapkan dalam pembelajaran sejarah pada kelas X SMA fase E, khususnya pada materi “Sejarah Masuknya Islam ke Sumpur Kudus”.

4. Implementasi (*Implementation*)

Tahap implementasi adalah proses pelaksanaan produk yang telah selesai dirancang sebelumnya. Setelah melalui proses pengembangan dan validasi yang menunjukkan bahwa *e-modul* layak dipakai, produk ini kemudian digunakan dalam kegiatan pembelajaran sejarah. Tahap ini bertujuan untuk menilai tingkat kepraktisan *e-modul* yang sudah dikembangkan oleh peneliti. Pengujian kepraktisan melibatkan guru dan siswa sebagai responden. Berikut

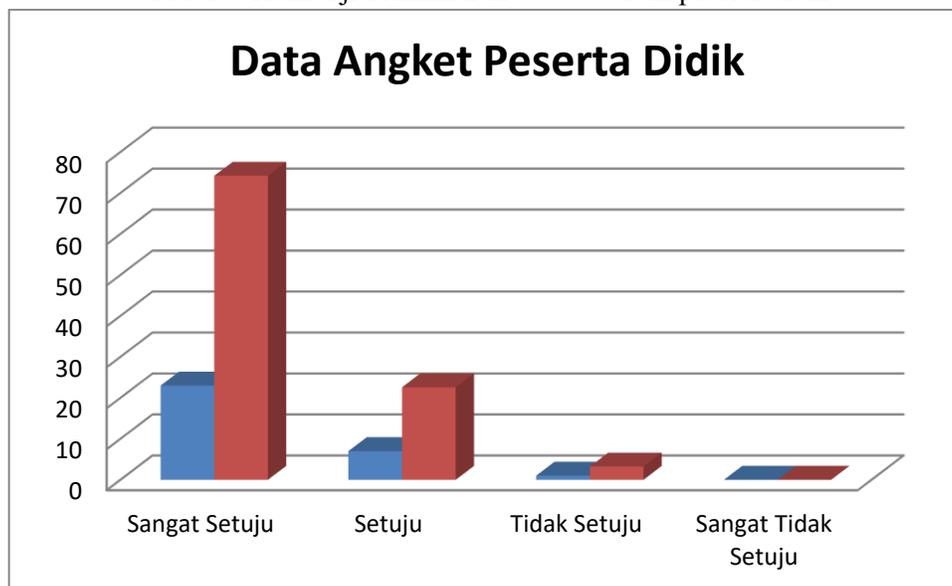
disajikan hasil penelitian terkait kepraktisan *e-modul* yang telah diuji di SMAN 5 Sijunjung:

Tabel 4. Hasil Uji Praktikalitas *e-modul* oleh guru

No	Validator	Skor	Rata-Rata
1.	G1	55	3,7
2.	G2	56	

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel, rata-rata skor uji praktikalitas *e-modul* oleh para guru mencapai 3,7. Hal ini menunjukkan bahwa *e-modul* yang telah dikembangkan dinilai sangat mudah dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran sejarah, khususnya pada materi sejarah lokal mengenai masuknya Islam ke Sumpur Kudus di kelas X fase E.

Tabel 5. Hasil Uji Praktikalitas *e-modul* oleh peserta didik



Berdasarkan grafik yang ditampilkan, hasil analisis data angket praktikalitas yang diisi oleh 31 siswa kelas X fase E di SMAN 5 Sijunjung memperlihatkan bahwa sebanyak 74,2% responden memberikan jawaban “sangat setuju” terhadap penggunaan *e-modul* yang telah dikembangkan. Rata-rata skor yang diperoleh dari angket tersebut adalah 3,51. Temuan ini menunjukkan bahwa *e-modul* bertemakan sejarah lokal tentang masuknya Islam ke Sumpur Kudus dinilai sangat praktis untuk diterapkan dalam proses pembelajaran sejarah.

4. Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap evaluasi merupakan proses akhir dalam penelitian ini, di mana peneliti menilai produk yang telah dikembangkan. Pada tahap ini, peneliti melakukan evaluasi sederhana melalui wawancara dengan beberapa siswa dan seorang guru mata pelajaran sejarah. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mengetahui sejauh mana *e-modul* yang telah dibuat efektif digunakan dalam pembelajaran sejarah. Proses evaluasi dilakukan dengan mengumpulkan

pendapat dari siswa dan guru mengenai efektivitas *e-modul* sebagai bahan ajar pembelajaran pada materi sejarah tentang masuknya Islam ke Sumpur Kudus, setelah sebelumnya produk tersebut melewati tahap penilaian kelayakan dan praktikalitas.

Berdasarkan hasil wawancara keefektivan guru dan siswa dapat disimpulkan, 1) secara keseluruhan dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahamannya terkait materi sejarah masuknya islam ke Sumpur Kudus karena modul tersebut sudah berbasis teknologi yang membuat siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran, 2) keterbatasan jaringan internet dan kouta internet membuat penggunaan *e-modul* agak sedikit sulit karena tidak semua dari siswa memiliki kuota internet, selain itu di wilayah tersebut memiliki koneksi internet yang kurang memadai, 3) selanjutnya dengan menggunakan *e-modul* mereka dapat dengan mudah memahami materi tentang sejarah masuknya islam ke Sumpur Kudus. Hasil wawancara mengenai uji efektivitas berdasarkan evaluasi dari siswa dan guru mengungkapkan bahwa e-modul yang dikembangkan oleh peneliti terbukti efektif digunakan sebagai sumber belajar dalam mata pelajaran sejarah.

Selanjutnya uji efektivitas dilakukan dengan menggunakan posttest dan pretest dengan hasil akhir seperti yang tertera pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Hasil Posttest dan Pretest

No	Nama Siswa	Skor Pretest	Skor Posttest
1	Siswa 1	55	85
2	Siswa 2	60	88
3	Siswa 3	62	90
4	Siswa 4	57	84
5	Siswa 5	59	87
6	Siswa 6	58	82
7	Siswa 7	61	89
8	Siswa 8	60	88
9	Siswa 9	56	86
10	Siswa 10	63	90
11	Siswa 11	59	87
12	Siswa 12	57	83
13	Siswa 13	60	88
14	Siswa 14	58	87
15	Siswa 15	59	85
16	Siswa 16	62	89
17	Siswa 17	55	84
18	Siswa 18	61	90
19	Siswa 19	57	86
20	Siswa 20	63	91
21	Siswa 21	58	87
22	Siswa 22	60	88

23	Siswa 23	59	86
24	Siswa 24	55	84
25	Siswa 25	61	89
26	Siswa 26	57	87
27	Siswa 27	60	88
28	Siswa 28	59	85
29	Siswa 29	58	87
30	Siswa 30	62	90
31	Siswa 31	60	88

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dengan jumlah 31 siswa, terlihat adanya peningkatan signifikan dari skor pretest ke posttest pada hampir seluruh siswa. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan *e-modul* tersebut sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa, sehingga e-modul ini layak dijadikan sebagai bahan ajar di sekolah untuk mendukung proses pembelajaran sejarah lokal.

Dalam pelaksanaan penelitian pengembangan *e-modul* bermuatan sejarah lokal di Sumpur Kudus untuk siswa SMAN 5 Sijunjung, ditemukan kendala berupa akses internet yang cukup sulit, sehingga mempengaruhi kemudahan siswa dalam mengakses *e-modul* secara daring. Untuk mengatasi masalah ini, solusi yang ditawarkan adalah menyediakan *e-modul* dalam bentuk file PDF yang dapat diunduh dan diakses secara offline tanpa memerlukan koneksi internet. Selain itu, *e-modul* juga bisa dicetak sehingga siswa dapat belajar menggunakan bahan ajar fisik yang lebih mudah diakses kapan saja dan di mana saja. Dengan cara ini, efektivitas penggunaan e-modul tetap dapat terjaga meskipun terkendala oleh keterbatasan akses internet.

KESIMPULAN

Penelitian mengenai pengembangan *e-modul* bermuatan sejarah lokal untuk siswa SMAN 5 Sijunjung dilaksanakan dengan metode *Research and Development* (R&D) menggunakan model ADDIE. Hasil dari penelitian ini ialah sebuah bahan ajar digital yang menitikberatkan pada topik sejarah lokal terkait masuknya Islam ke Sumpur Kudus, yang dirancang menggunakan aplikasi Canva. Evaluasi yang dilakukan menunjukkan e-modul tersebut dinyatakan sangat layak oleh para validator, dengan nilai rata-rata 3,72 untuk kelayakan materi dan 3,34 untuk kelayakan bahan ajar secara keseluruhan. Praktikalitas produk ini dinilai tinggi oleh guru dan siswa, dengan skor rata-rata masing-masing sebesar 3,7 dan 3,51. Selain itu, wawancara yang dilakukan kepada guru dan siswa serta melakukan posttest dan pretest yang menegaskan bahwa e-modul ini efektif digunakan sebagai sumber belajar sejarah pada kelas X fase E. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa *e-modul* sejarah yang membahas masuknya Islam ke Sumpur Kudus ini memiliki tingkat kelayakan, kepraktisan, dan efektivitas yang sangat baik sebagai media pembelajaran sejarah lokal di SMAN 5 Sijunjung.

DAFTAR PUSTAKA

- Aupa, E. M., & Yefterson, R. B. (2022). E-Modul Sejarah Indonesia Untuk Melatih Kemampuan Berfikir Kausalitas Peserta Didik. *Jurnal Kronologi*, 4(2), 540–554. <https://doi.org/10.24036/jk.v4i2.461>
- Chalimi, I. R. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Lokal Kalimantan Barat Berbasis E-Modul. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 251–258.
- Chalimi, I. R. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Lokal Kalimantan Barat Berbasis E-Modul. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 251–258.
- Dusrianto., A. (2021). Sejarah Tradisi Basapa di Makam SyekhIbrahim Sumpur Kudus Era Pandemi.
- Fatmawati, I. (2023). Pengembangan E-Modul Berbasis Sejarah Lokal Pada Materi Sejarah Indonesia di Kelas XI MAN 1 Kota Kediri. *Revorma: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 3(1), 69–82. <https://doi.org/10.62825/revorma.v3i1.47>
- Fiqri, Y. Al, & Hasibuan, R. A. (2023). Pengembangan Modul Sejarah Lokal Riau Terintegrasi Materi Pembelajaran Sejarah Tingkat SMA. *Candrasangkala: Jurnal Pendidikan Dan Sejarah*, 9(2), 46–53.
- Firmansyah, H., & Chalimi, I. R. (2022). Karakteristik Kebutuhan Bahan Ajar Sejarah Lokal Berbasis E-Modul Untuk Sman Kota Pontianak. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 9(1), 23–34. <https://doi.org/10.31571/sosial.v9i1.3704>
- Gunawan, R. (2022). Modul Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar /Modul Pembelajaran. 1(was), 1–416.
- Nurhadi. (2020). *Teori kognitivisme serta aplikasinya dalam pembelajaran*. 2, 77–95.
- Rahmini, R. (2021). Pengembangan E-modul Berbasis Exe-learning dalam Pembelajaran Sejarah secara Daring melalui Aplikasi Whatsapp Siswa SMA Negeri 6 Musi Rawas. 4(1), 1–23.
- Rakhmawati, A. H., & Ranu, M. E. (2014). Pengembangan Modul Pembelajaran Pada Kompetensi Dasar Mempersiapkan Pertemuan/Rapat kelas XII Apk 2 Smkn 1 Surabaya. *Jurnal Administrasi*.
- Rustamana, A., Hasna Sahl, K., Ardianti, D., Hisyam, A., Solihin, S., Sultan, U., Tirtayasa,

- A., Raya, J., No, C., & Banten, S. (2024). Penelitian dan Pengembangan (Research & Development) dalam Pendidikan. *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(3), 60–69.
<https://doi.org/10.61132/bima.v2i3.1014>
- Sakti, D. T., & Ofianto, O. (2021). Pengembangan E-Modul Sejarah Lokal Pesisir Selatan Dengan Materi Tentang Kerajaan Inderapura dalam Pembelajaran Sejarah Indonesia Kelas X KD 3.8. *Jurnal Kronologi*, 3(4), 1–14.
<https://doi.org/10.24036/jk.v3i4.338>
- Wulandari, S. A., & Muliati, R. (2024). Dekonstruksi Mitos Manyucuak Rantiang di Bukik Lontiak pada Masyarakat Sumpur Kudus. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 5(1), 602–613. <https://doi.org/10.55681/jige.v5i1.2401>
- Zafri & Hastuti, H. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan*. Depok: PT Raja Grafindo.
- Zubir, Z., & Rismadona. (2014). *Sumpur Kudus: Dalam Perjalanan Sejarah Minangkabau Tahun 1942-1965*. 219.